

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar tentang moderasi beragama di YouTube, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar menunjukkan perpaduan yang seimbang antara unsur ethos, pathos, dan logos sebagaimana konsep retorika Aristoteles. Unsur ethos tercermin dari kredibilitas komunikator melalui penguasaan materi keislaman, sikap rendah hati, serta citra pendakwah yang inklusif, terbuka, dan dialogis. Hal ini menumbuhkan kepercayaan audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.
2. Unsur pathos tampak dalam penggunaan gaya bahasa yang komunikatif, santai, disertai humor, serta mengandung empati terhadap kondisi audiens. Pendekatan ini membangun kedekatan emosional antara pendakwah dan audiens sehingga pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima, terutama oleh generasi muda sebagai pengguna aktif media digital. Retorika yang menyentuh aspek emosional ini berfungsi sebagai sarana efektif dalam menyampaikan

nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap anti-ekstremisme.

3. Unsur logos diwujudkan melalui penyampaian argumentasi yang rasional, sistematis, serta didukung oleh dalil keagamaan dan realitas sosial. Habib Husein Ja'far tidak hanya menyampaikan ajaran normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, retorika dakwah yang digunakan bersifat argumentatif, kontekstual, dan tidak dogmatis. Secara keseluruhan, pendekatan dakwah yang dilakukan Habib Ja'far melalui social media digital tidak hanya efektif secara komunikatif, tetapi juga relevan secara kultural dalam menjawab tantangan zaman terkait keberagaman, intoleransi, dan ekstremisme.
4. Secara keseluruhan retorika dakwah tersebut terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang adil, seimbang, menolak ekstremisme, serta mengedepankan toleransi dan dialog. Pemanfaatan platform YouTube sebagai media dakwah turut memperluas jangkauan pesan keislaman yang inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dapat dipandang sebagai model dakwah moderat yang adaptif terhadap era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh substansi

pesan, tetapi juga oleh strategi retorika yang tepat. Perpaduan ethos, pathos, dan logos dalam dakwah digital menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan kontekstual di tengah masyarakat multikultural.

B. Ringkasan Temuan

Tabel 3. Ringkasan Penelitian

Aspek Retorika	Penjabaran Temuan
Ethos	Kredibilitas Habib Ja'far dibangun melalui integritas, Keilmuan, dan Konsistensi ucapan-tindakan
Pathos	Kisah inspiratif, humor, serta empati terhadap perbedaan membangun koneksi emosional
Logos	Argument berbasis dalil, analogi logis, dan konteks kekinian memperkuat daya persuasif dakwah

Media	Platform YouTube memungkinkan jangkauan luas, terutama kepada generasi milenial dan Gen Z
-------	---

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran berikut:

1. Para Da'i dan Pendakwah

Disarankan untuk mengembangkan strategi dakwah yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memperhatikan aspek retorika. Perpaduan unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos* perlu diterapkan secara seimbang agar pesan dakwah lebih efektif, komunikatif, dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

2. Lembaga dakwah dan institusi pendidikan keagamaan,

Pemanfaatan media digital seperti YouTube perlu terus dioptimalkan sebagai sarana penyebaran pesan moderasi beragama. Penguatan kompetensi dai dalam bidang komunikasi digital, retorika publik, dan literasi media menjadi penting agar dakwah yang disampaikan tetap relevan dengan karakteristik audiens masa kini.

3. Masyarakat, khususnya generasi muda sebagai audiens utama media digital

Diharapkan lebih selektif dalam menerima konten dakwah di media sosial.

Sikap kritis, terbuka terhadap perbedaan, serta pemahaman keagamaan yang moderat perlu dikembangkan agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis.

4. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji dampak retorika dakwah terhadap perubahan sikap dan perilaku audiens secara empiris, misalnya melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran.

Penelitian juga dapat diperluas pada platform digital lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dakwah moderasi beragama di era digital.

Dengan adanya saran tersebut, diharapkan pengembangan dakwah moderasi beragama di ruang digital dapat berlangsung secara lebih terarah, efektif, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis.